

**METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH PAKEL**

YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

NIM: 09470153

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Rina Fidiyanti

NIM : 09470153

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Motode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Juli 2013

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENANGGUNG BANGSA
TOL

57E25ABF418271840

ENAM RIBU RUPIAH

6000



DJP

Evi rina fidiyanti
NIM. 09470153

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Rina Fidiyanti
NIM : 09470153
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

Menyatakan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 19 Juli 2013

Yang Membuat



Evi Rina Fidiyanti

NIM 09470153



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Evi Rina Fidiyanti
Lamp : - Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Evi Rina Fidiyanti

NIM : 09470153


Judul Skripsi : Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan
Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2013
Pembimbing


Drs. H. Mangun Budiarto, M.SI.
NIP. 19551219 198503 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat persetujuan skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Evi Rina Fidiyanti

NIM : 09470153

Judul Skripsi : Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

Yang sudah dimunaqosahkan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 September 2013

Konsultan

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI

NIP. : 19551219 198503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/II/DT/PP.01.1/276/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Metode Pembiasaan Sebagai Upaya
Pembentukan Karakter Siswa Kelas III
SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Evi Rina Fidiyanti

NIM : 09470153

Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Juli 2013

Nilai Munaqasyah : A/B (86)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

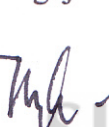
Ketua Sidang


Drs. H. Mangun Budiyo, M.Si

NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Penguji II


Drs. M. Jamroh, M.Si

NIP. 19560412 198503 1 007


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 16 SEP 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

Baginya manusia adalah malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar Ra'd:11).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Huda. Al-Quran dan terjemah (Jakarta: Al-Huda, 2005) hal.251.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Evi Rina Fidiyanti. *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yang menjadi latar belakang dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah suatu problem permasalahan bagaimana seorang guru dapat membentuk karakter anak didik menjadi Religius, Disiplin, Mandiri dan Tanggung Jawab, melalui suatu kebiasaan yang diajarkan di sekolah. Peneliti menarik sebuah rumusan masalah yang diantaranya: 1) Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan? 3) Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan metode pembiasaan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Pakel sangat baik atau dapat dikatakan bisa menunjang dalam pembentukan jati diri seorang anak. Jadi dari pembiasaan yang diterapkan benar-benar tepat dalam upaya pembentukan karakter. Dan implementasinya dilapangan sangat baik karena para guru juga selalu antusias dalam mengarahkan para siswa dalam melaksanakan pembiasaan di sekolah, serta para karyawan pun ikut mensupport dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dari 20 karakter peneliti mengambil 4 karakter yang benar-benar ada di sekolah yaitu berupa karakter religius, disiplin, mandiri dan tanggung jawab (2) Faktor pendukung dalam berjalannya metode pembiasaan untuk pembentukan karakter diantaranya: Adanya kerjasama antara orang tua dan guru yang dapat berperan aktif. Dukungan dari orang tua. Kemampuan dan keaktifan guru dalam penggunaan metode pembiasaan. Mempunyai niat untuk belajar di sekolah yang siswa sukai. Fasilitas yang telah tersedia. Faktor penghambat dalam berjalannya metode pembiasaan untuk pembentukan karakter diantaranya: Pembiasaan yang tidak kontinyu akan menjadikan kebiasaan itu hilang. Perbedaan lingkungan bermain. Siswa yang nakal dan perlu diarahkan. Kurangnya sarana dan prasarana. (3) Hasil yang dicapai dari pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa yaitu sangat memuaskan seperti yang dikatakan oleh para guru dari adanya tata tertib siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab, dan hasil yang diperoleh oleh para orang tua juga megemukakan bahwa anaknya di rumah menjadi lebih rajin serta lebih baik, salah satu contohnya anak lebih mandiri serta rajin beribadah tanpa harus diperintah.

Kata kunci: *metode pembiasaan, pembentukan karakter*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ,
أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sendiri menyadari, bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dalam belajar.

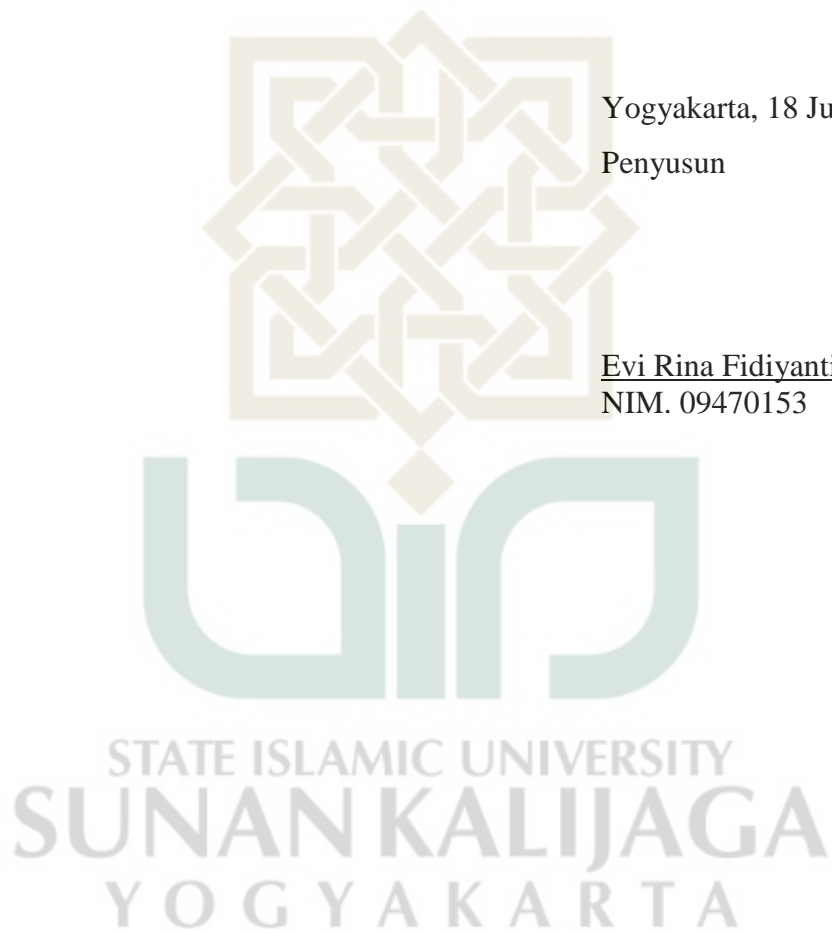
2. Dra. Nur Rohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar membimbing kami selama belajar di UIN.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyo, M.SI, selaku pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan mencurahkan segenap waktu, pikiran, tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur SS., M.M, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan pada skripsi saya dan menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pelayanannya dalam membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kedua orang tuaku yang telah mendoakan dan memberi semangat saya sehingga terselesainya S1 dan dapat menempuh perjuangan dan kehidupan yang lebih baik dengan berkembangnya zaman.
7. Kepada sang Kesatria yang telah berkorban membantu dan menyemangati saya untuk tetap berjuang menghadapi kejenuhan dalam mengerjakan skripsi ini sehingga tercapailah untuk mendapat gelar S. Pd.I.
8. Tak lupa kepada teman-temanku tercinta atas doa, motivasi dan semangat yang mereka berikan.

Apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan baik dalam susunan kata atau kalimat maupun isinya, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri serta para pembaca umumnya. Semoga amal ibadah kita dapat diterima dan diampuni segala dosa serta kesalahan-kesalahan kita oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 18 Juli 2013.

Penyusun

Evi Rina Fidiyanti
NIM. 09470153



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
SISTEM TRANSLITERASI	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	15
F. Metodologi Penelitian	26
G. Sitematika Pembahasan	32

BAB II: GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH PAKEL YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	43
B. Sejarah Singkat Berdiri Sekolah	44
C. Tujuan Pendidikan	46
D. Visi dan Misi	46
E. Struktur Organisasi	48
G. Sarana Dan Prasarana	53
F. Keadaan Guru kariyawan	49
H. Rincian Murid	55
H. Pendanaan	55

BAB III: URGENSI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH PAKEL

A. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa.	57
B. Pembiasaan yang diterapkan oleh siswa	79
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	79
D. Hasil Yang Dicapai	79

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
C. Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



SISTEM TRANSLITERASI



Penulisan skripsi ini mempergunakan Pedoman transliterasi yang bersumber dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 Tahun 1987, sebagaimana yang terangkum di dalam buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	<i>Alif</i>	-	<i>tidak dilambangkan</i>
ب	<i>Ba</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>Ta</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>Sa</i>	<i>Ṣ</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>Ha</i>	<i>H</i>	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	<i>Kha</i>	<i>KH</i>	<i>ka dan ha</i>
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>Dal</i>	<i>Ḍ</i>	<i>zet (dengan titik di atas)</i>
ر	<i>Ra</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	<i>es dan ye</i>

ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrol
ي	Ya	Y	Ye

a. *Vokal Tunggal*

Tanda	Nama	Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Contoh

كَتَبَ	Kataba	يَذْهَبُ	Yazhabu
سُئِلَ	Su'ila	نُكِرَ	Zukira

b. *Vokal Rangkap*

Tanda	Nama	Latin	Nama
اَيَ	Fathah&ya	Ai	A dan i

وُ	<i>Fathah&wawu</i>	<i>Au</i>	<i>A dan u</i>
----	------------------------	-----------	----------------

Contoh

كَيْفَ	<i>Kaifa</i>	هَوْلَ	<i>Haula</i>
--------	--------------	--------	--------------

Ket:

Vokal: Pendek = a; = i; = u

Panjang = â; = î; = û

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda;

<i>Tanda</i>	<i>Huruf Latin</i>
اَ	<i>a (dengan tanda – di atasnya)</i>
اِ	<i>i (dengan tanda – diatasnya)</i>
اُ	<i>u (dengan tanda – di atasnya)</i>

Contoh

قَالَ	<i>Qala</i>	قِيلَ	<i>Qila</i>
رَمَى	<i>Rama</i>	يَقُولُ	<i>Yaqulu</i>

3. *Ta'marbutah*

a. *Ta'amar butah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, trensliterasinya adalah “t”.*

Contoh; مَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ = Madinatul Munawwarah

b.

Contoh; طَلْحَة = Talhah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta'mar butuh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbitah itu ditransliterasikan dengan "ha",

Contoh : رَوْضَةُ الْجَنَّةِ = Raudah Al-Jannah

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tyulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh; رَبَّنَا = Rabbana, نُعِمْ = Nu'imma, dll.

5. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf AL (alif dan lam). Dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan sebagai berikut;

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni "al" diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikutinya.

Contoh: الرَّجُلُ = Ar-Rajulu, السَّيِّدَةُ = As-Sayyidatu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh; الْقَلَمُ = Al-Qalamu, الْجَلَالُ = Al-Jalalu, dll.

6. *Harf* ~~T~~ *z* *ih* *mar* butuh mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “H”.

شَيْءٌ	Syai'un	أَمْرٌ	Umirtu
النَّوْءُ	An-nau'u	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzuna

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik isim, fiil maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh; - وَاللّٰهُ لَٰهُوَ خَيْرُ الرَّٰزِقِيْنَ = Wa innallah Lahuwa Khair Ar-Raziqin atau Wa Innallah Lahuwa Khairur Raziqin.

- فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ = Fa'auflu Al-Kailawa Al-Mizana Atau Fa'auful-Kailawal-Mizana

8. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh; وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = Wama Muhammadun Illa Rasul.

Sedangkan penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap, sedangkan jika tulisannya disatukan dengan kata lain, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh; نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ = Nasrun Minallah Wa Fathun Qarib.



HALAMAN LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing
2. Kartu Bimbingan Skripsi
3. Bukti Seminar Proposal
4. Persetujuan Perubahan Judul
5. Sertifikat PPL-KKN
6. Sertifikat PPL 1
7. Sertifikat TOEC
8. Sertifikat IKLA
9. Sertifikat ICT
10. Sertifikat SOSPEM
11. KTM
12. Curriculum vitae
13. Denah lokasi
14. Foto-foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan perilaku sehari-hari, seorang anak tidak akan lepas dengan penilaian dari orang lain, khususnya tentang perilaku yang dilakukan oleh seorang anak. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau keperibadian ini sangat tergantung pada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh dan yang diterima anak. Proses pembentukan tingkah laku atau keperibadian ini hendaklah dimulai dari masa kanak-kanak, yang dimulai dari selesainya masa menyusui hingga anak berumur enam atau tujuh tahun, masa ini termasuk masa yang sangat sensitif bagi perkembangan kemampuan berbahasa, cara berfikir, dan sosialisasi anak.¹

Berbicara mengenai pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya. Berbagai persoalan pendidikan pun muncul seiring dengan perkembangan zaman. Begitu juga solusinya, yang kian hari kian banyak opini, pendapat, jurnal, artikel bahkan penelitian khususnya tentang pendidikan, baik kajian teoritik maupun empirik. Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan.

Fatah Yasin mengutip pendapat John Dewey yang dikutip dalam bukunya Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa : “Pendidikan merupakan salah

¹Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hal. 74-76.

satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin”.²

Pernyataan Dewey tersebut mengisyaratkan bahwa sejatinya suatu komunitas dalam kehidupan manusia adalah untuk dapat mengembangkan potensi, dengan disiplin maka suatu karakter atau pembiasaan lebih dapat diterapkan. Di dalamnya telah terjadi dan selalu memerlukan pendidikan, mulai dari model kehidupan masyarakat primitif sampai pada model kehidupan masyarakat modern.

Sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki peran dalam hidupnya yaitu sebagaimana makhluk individu yang perlu berkembang dan sebagai anggota masyarakat di mana mereka hidup. Untuk itu pendidikan mempunyai tugas ganda, yakni di samping mengembangkan kepribadian manusia secara individual, juga mempersiapkan manusia sebagai anggota penuh dari kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan lingkungan dunianya.³

Sedangkan pengertian pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Sedangkan pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

²Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 15.

³Ibid., hal. 16.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 10.

Setiap pendidik pasti memberikan arahan dan latihan, supaya peserta didik dapat merubah diri menjadi manusia yang lebih baik dan bertingkah laku menjadi manusia yang beradab, hingga mempunyai aturan yang baik pula. Setelah mengetahui berbagai ilmu dan pengetahuan maka diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih dewasa dalam setiap perlakuan yang dilakukan.

Berbicara mengenai pendidikan, suatu hal yang marak diperbincangkan oleh dunia pendidikan adalah mengenai pendidikan karakter, karena pembentukan karakter sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, terkadang orang tua dan pendidik mengabaikan kewajiban dalam membentuk karakter anak dan peserta didik. Kadangkala *Good Will* atau niat baik belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik. Sama seperti halnya, ketika seorang pendidik selalu membantu peserta didiknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tetapi justru hal tersebut membuat mereka tidak mandiri dan membuat potensinya kurang berkembang, yang sebenarnya jika mereka berhasil melewatinya justru menjadi kuat dan berkarakter.

Pembentukan karakter seorang anak juga butuh waktu dan komitmen dari orang tua dan guru. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan sehingga mereka tumbuh dan berkembang. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka

pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁵

Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut dan tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti bahwa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada dipahami oleh dirinya sendiri. Beberapa nilai dapat kita identifikasi sebagai nilai yang penting bagi kehidupan anak baik saat ini maupun di masa yang akan datang, baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan di lingkungan.

Wacana tentang pendidikan karakter yang dikenal oleh dunia telah digagas oleh Dr. Thomas Lickona, seorang professor pendidikan dari Cortland University pada tahun 1991, namun menurut penulis, penggagas pembangunan karakter pertama kali adalah Rasulullah SAW. Pembentukan watak yang secara langsung dicontohkan Nabi Muhammad SAW merupakan wujud esensial dari aplikasi karakter yang diinginkan oleh setiap generasi. Secara asumptif bahwa keteladanan yang ada pada diri Nabi menjadi acuan perilaku bagi para sahabat, tabiin dan umatnya.⁶

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

⁶ <http://gudangmakalah.blogspot.com/2013/01/skripsi-pendidikan-karakter-dalam>. diakses pada tanggal 21 Februari 2013 Pukul 12.12 WIB.

Dalam Al-Qurân, teks yang membicarakan tentang keteladanan telah mengingatkan kita yang mengakui diri sebagai muslim dan memiliki akal untuk berpikir sejak 15 abad silam, dalam QS. Al-Baqarah:44:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya:

“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang Kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”. (QS. Al-Baqarah:44) ⁷

Namun, untuk mewujudkan generasi masa depan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah bukan pekerjaan yang mudah. Ia harus diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan informal seperti dalam keluarga, pendidikan formal atau melalui pendidikan non formal (masyarakat). Generasi masa depan tidak lahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan dalam keluarga, misalnya menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sebagaimana hadits Nabi: *“Perintahkan anak-anakmu mengerjakan shalat, lantaran ia sudah berumur 7 tahun, pukullah mereka setelah mereka berumur 10 tahun dan pisahkan tempat tidurmu dan tempat tidur mereka”* (HR. Abu Daud).⁸

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:SYGMA, 2005), hal.7.

⁸Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qurân: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cetakan kedua, hal. 323.

Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Di sini diperlukan kepeloporan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina akhlak mulia di kalangan umat. Kesempurnaan keimanan juga dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkan dalam bergaul dan ketinggian iman seseorang dapat dilihat dari ketinggian moral dan akhlaknya di tengah-tengah masyarakat.⁹

Seorang filsuf kenamaan, Charles Reade berkata, “Bila kita telah yakin akan suatu pandangan atau pikiran, tanamkanlah pula buah pikiran itu dalam suatu perbuatan, nanti anda akan menuai (mendapatkan hasil) yang bernama tingkah laku. Tanamkanlah (ulang-ulangilah) kebiasaan itu, nanti akan mendapatkan suatu watak, nantinya akan mendapatkan nasib (akibat baik atau buruk).¹⁰

Maksud dari kata tersebut adalah perbuatan yang sering diulang-ulang dalam melakukannya tentulah akan menjadi kebiasaan. Bila kebiasaan diulang-ulang terus akhirnya akan menjadi watak seseorang, dan apabila watak itu telah tertanam dari diri orang tersebut dengan mempraktekkan sesuatu perbuatan yang sama, maka orang tersebut artinya telah berkepribadian tertentu. Dan kepribadian itulah nantinya akan membuat orang lain tahu siapakah dia.

⁹Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003), hal. 26-27.

¹⁰Umar Hasyim, *Anak Shaleh Mendidik Anak Dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hal. 160.

Membiasakan suatu amalan atau tingkah laku perbuatan itulah yang menjadi perhatian para pendidik jaman sekarang. Sejak kecil anak-anak hendaklah dibentuk menuju pola dengan mempraktekkan amal perbuatan yang mendukung tujuan pendidikan kita.

Pembiasaan akan membuat peserta didik semakin mudah dalam melaksanakan suatu perbuatan keagamaan yang biasa ia kerjakan, seperti yang dilakukan di sekolah yang telah peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Disana metode pembiasaan telah diterapkan, misalnya dengan menghafal doa dan juz-amma sebelum mata pelajaran dimulai, melakukan shalat duha dan sholat wajib berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berjabat tangan ketika siswa saling bertemu, hal ini menjadikan siswa SD Muhammadiyah Pakel menjadi terbiasa. Dari aktifitas tersebutlah peserta didik secara perlahan-lahan menjadi terbiasa dengan melakukan hal-hal yang menjadi kewajiban di sekolah.

Pada dasarnya SD Muhammadiyah pakel adalah sekolah swasta, tetapi sistem yang digunakan adalah *full day school* sehingga siswa dapat terkontrol dalam bertingkah laku dan anak memiliki karakter yang baik. Selain itu juga, ada pengawasan dan pantauan guru yang ada di sekolah agar peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang dapat membentuk karakter pada peserta didik tapi juga membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab dan perbuatan baik lainnya.

Latar belakang berdirinya *Full Day School* di SD Muhammadiyah Pakel yaitu untuk membantu peserta didik dalam belajar dan pembentukan

karakter. Pada dasarnya *full day school* hadir dengan memberi solusi agar proses pembelajaran tidak hanya konvensional tapi juga menyenangkan dan bermanfaat. Dengan begitu peserta didik dapat belajar dengan baik tanpa merasa bosan dan malas. Oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat lebih kondusif dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengambil judul penelitian tentang “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah pada sasaran kajian, maka penulis perlu merumuskan fokus masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta?
3. Apa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dicapai sekolah dalam melaksanakan metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam melaksanakan metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bersifat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan pembentukan karakter dalam sekolah atau suatu pendidikan.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, yang dapat digunakan sebagai alternatif informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang metode pembiasaan, khususnya tentang pembentukan karakter yang penulis spesifikkan sebagai berikut: Religius, Disiplin, Tanggung Jawab dan Mandiri di kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

b. Bersifat Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru bagi para pendidik dalam menerapkan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.
- 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan sekoah dasar.
- 3) Bagi pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah dapat menerapkan metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa dalam pendidikan sekolah dasar.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis menelaah beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam skripsi ini agar bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis paparkan, dan terlihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut buku dan skripsi-skripsi yang berkaitan, yaitu:

1. Buku yang ditulis oleh Arismantoro dengan judul “*Character Building (Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?)*”¹¹. Buku ini membahas tentang pengembangan karakter yang berhubungan ideal pendidik dan anak untuk perkembangan karakter anak. Dalam buku ini mempunyai pembahasan yang sama dengan judul skripsi yang penulis buat yaitu membahas tentang

¹¹Arismantoro, *Character Building (Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

pembentukan karakter pada masa prasekolah dengan ditanamkannya landasan pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan dan latihan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Chamid Ngabdullah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul “*Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang*” skripsi ini lebih menekankan pada pembentukan karakter Islami siswa. Pada dasarnya karakter sangatlah penting karena karakter adalah cermin seseorang dalam berperilaku sehari-hari, dengan diterapkannya karakter islami diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku dan perbuatannya dengan dasar keislaman.¹² Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter anak, tidak di spesifikkan dengan karakter islami tetapi lebih umum untuk meneliti metode pembiasaan dalam pembentukan karakter.
3. Skripsi yang ditulis oleh Irni Nur Fadhilah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul “*Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita Di TK ABA Perumnas CondongCatur Depok Sleman Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter anak dengan metode cerita dan metode ini merupakan metode yang tepat dan disukai oleh anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk

¹² Chamid Ngabdullah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

mendeskrripsikan proses pembelajaran dengan metode cerita dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak.¹³ Sehingga ada keterkaitan dengan skripsi penulis bahwa di sekolah dasar juga masih menggunakan metode carita dengan diterapkannya materi pembelajaran yang lebih spesifik.

4. Immawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakutlas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul *“Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Stephen R. Covey dalam Buku 7 Kebiasaan Manusia yang Efektif)”*. Skripsi ini mencoba menjelaskan tentang peran pentingnya kebiasaan bagi pembentukan karakter pada masa remaja dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang pembentukan karakter pada anak usia sekolah dasar.¹⁴
5. Eka Yuliana Jurusan Kependidikan Islam Fakutlas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul *“Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)”*. Skripsi ini menjelaskan tentang tujuan untuk menjawab fenomena dalam masyarakat mengenai maraknya bentuk-

¹³ Irni Nur Fadhila, “Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita Di TK ABA Perumnas CondongCatur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

¹⁴ Immawati, “Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Stephen R. Covey dalam Buku 7 Kebiasaan Manusia yang Efektif)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

bentuk perilaku menyimpang khususnya yang berkaitan dengan ajaran, norma maupun etika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Keberadaan metode pembiasaan mempunyai andil yang cukup penting disamping metode lain dalam pendidikan Islam, sebagai usaha preventif untuk mengantisipasi terbentuknya perilaku buruk atau menyimpang pada anak.
- b. Metode pembiasaan yang diterapkan khususnya oleh orang tua kepada anak terutama anak usia pra sekolah atau usia *early childhood* (usia 3-6 tahun) disertai dengan contoh dan praktek nyata tentang beberapa perilaku yang sesuai dengan usia perkembangan anak.
- c. Orang tua perlu memperhatikan beberapa faktor dalam menerapkan metode pembiasaan ini diantaranya sebagai berikut: faktor intern (psikologi), ekstern (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat), dan bentuk pola asuh orang tua terhadap anak. Ketiga faktor ini sangat mempengaruhi hasil diterapkannya metode pembiasaan pada anak dalam upaya membentuk perilaku keagamaan mereka.¹⁵

Dari kelima kajian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti dan diharapkan dapat membantu untuk mempunyai gambaran penelitian yang lebih jelas, khususnya dalam meneliti Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Pekel Yogyakarta. Dengan pendidikan karakter maka sangat ditentukan dengan tegaknya pilar karakter dan

¹⁵Eka Yuliana, "Urgensi Metode Pembiasaan Dalam pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

metode yang digunakan. Dan pendidikan karakter dapat dinilai berhasil apabila anak telah menunjukkan habit atau kebiasaan perilaku yang baik dalam kesehariannya. Dalam hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku yang berkarakter juga akan merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik serta terbiasa untuk melakukannya.¹⁶ Sehingga peneliti ingin membahas tentang Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel dengan maksud pendidik disini yaitu orang tua dan guru.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Metode Pendidikan

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan sehingga dapat memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan.¹⁷

Sedangkan pendidikan adalah untuk memelihara dan memberikan pelatihan kepada peserta didik sebagai sarana dalam menuntut ilmu dan menyiarkan agama Islam sehingga menjadi agama yang baik dan benar, dan dapat memberikan petunjuk bagi setiap orang dalam menghadapi kehidupan. Pendidikan juga dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk

¹⁶ Arismantoro, *Character Building...*, hal. 26-27.

¹⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 91.

mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.¹⁸

2. Macam-Macam Metode Pendidikan

Pengertian metode telah di paparkan diatas oleh peneliti yaitu dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mecapai suatu tujuan. Adapun metode yang sering digunakan untuk proses pembelajaran ialah sebagai berikut:¹⁹

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat dan cara berfikir kepada siswa supaya dapat membiasakan perbuatan yang baik. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini disebabkan karena seorang anak yang baru beranjak dewasa lebih banyak meniru daripada melakukan hal yang dipikirkan. Oleh karena itu, murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang *habit* (kebiasaan) ialah cara bertindak yang *persistent* (gigih/ terus-

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,... hal. 10.

¹⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.177-195.

menerus), *uniform* (sama) dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik. Metode Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir seseorang agar selalu melakukan hal yang positif.

Sedangkan pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman dan yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Inti pembiasaan adalah pengulangan, jika guru dalam setiap masuk kelas mengucapkan salam berarti dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, dan ini juga salah satu cara untuk membiasakan.²⁰

Metode pembiasaan ini dipakai oleh SD Muhammadiyah Pakel, karena dengan pembiasaan yang secara continue atau berulang-ulang akan membiasakan siswa berbuat dan bertingkah laku baik sebagaimana yang guru ajarkan dan yang diterapkan disekolah tersebut. Siswa kelas 3 adalah masa perubahan dari masa bermain, yang mulanya disekolahkan di taman kanak-kanak yang selalu bermain sekarang ditempatkan di sekolah dasar dengan pembelajaran yang lebih formal. Dengan metode pembiasaan inilah sangat baik digunakan karena yang kita biasakan adalah yang benar dan kita tidak

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 144.

boleh membiasakan peserta didik untuk melakukan atau berperilaku yang buruk dan ini harus disadari oleh guru sebab perilaku guru yang berulang-ulang akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu.

c. Metode Memberi Nasihat

Memberi nasihat adalah salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik mempunyai kewajiban untuk mengarahkan peserta didik kepada kebenaran dan kemajuan umat dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat, dan hendaknya setiap nasihat dapat terucap dengan hati yang tulus.

3. Pembiasaan Sebagai Metode

Manusia tidak mungkin dapat bertahan hidup seorang diri dan berinteraksi dengan lingkungan selalu dibutuhkan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Setiap manusia mempunyai pembiasaan dalam bertingkah laku, dari tingkah laku itu maka akan membentuk sebuah karakter seseorang.

Setiap anak juga mempunyai karakter masing-masing, sebelum anak dapat berfikir logis dan belum dapat menentukan perbuatan yang baik dan yang buruk (*tamyiz*) mana yang benar dan mana yang salah, maka

contoh, latihan dan pembiasaan (*habit forming*) mempunyai peran penting dalam perkembangan dan pembinaan pribadi anak, karena dari masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak, sehingga perbuatan dan tingkah laku anak menjadi kebiasaan yang baik. Al-Ghazali mengemukakan bahwa metode untuk mendidik anak dapat dengan memberikan contoh, latihan, pembiasaan (*drill*), nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam membina keperibadian anak dengan ajaran agama Islam. Sehingga dari pembiasaan akan menjadi penopang dan persiapan untuk kehidupan dan perkembangan keperibadian anak di masa mendatang.

Al-Ghazali juga memaparkan nasehatnya: “apabila setiap anak dibiasakan dan diberi pendidikan untuk melakukan perbuatan yang baik, maka akan tumbuh kebiasaan dalam melaksanakan perbuatan baik, sehingga anak dapat perfikir positif dan akan selamat di dunia dan akhirat nantinya. Orang tua, pendidik atau pengajar serta pengasuhnya juga mendapatkan pahala. Akan tetapi sebaliknya, apabila anak melakukan perbuatan yang buruk dan dibiarkan tanpa diberikan himbauan dari pendidik atau pengajarnya, sama halnya seperti seseorang yang memelihara binatang buas, maka akibatnya anak itu akan celaka dan rusak akhlaknya, sedangkan dosa yang utama akan dipikul oleh orang tua atau pendidik yang bertanggungjawab untuk memelihara dan mengasuhnya.”²¹

²¹Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.106-107.

Peserta didik diwajibkan mempunyai tingkah laku dengan pembiasaan yang positif, tanpa disadari maka peserta didik akan melakukan pembiasaan secara spontan dan tanpa perlu disuruh meskipun awalnya ia melakukan dengan terpaksa dari bimbingan pendidik. Setelah terbiasa melaksanakan perbuatan dan perilaku yang baik itu maka peserta didik akan melakukan pembiasaan itu dengan sendirinya tanpa ada paksaan lagi.

Diri manusia dilengkapi dengan adanya fitrah maka manusia mengalami perkembangan dan perubahan-perubahan dalam dua aspek. Pertama, aspek fisik, yang memiliki potensi dan kemampuan tenaga fisik apabila benar dan baik dalam perkembangannya maka akan membentuk kecakapan dan keterampilan yang baik pula. Kedua, aspek psikis yang mengandung potensi-potensi yang tidak terhitung jumlahnya, bila didasari dengan pendidikan yang baik dan benar maka potensi tersebut akan semakin berkembang. Pembiasaan juga akan membentuk potensi yang positif, karena dengan kebiasaan dalam bertindak maka potensi itu akan semakin berkembang dan terbentuklah manusia yang dapat berfikir ilmiah, dengan pemikiran yang ilmiah maka akan mendapatkan kebenaran yang hakiki dan akan terbentuk manusia yang berakhlak mulia, berkeperibadian kuat dan bertakwa kepada Allah SWT.²²

Pembiasaan sebenarnya dimulai dari suatu pengalaman, dan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, pengertian

²²Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, ibid. hal.68.

tentang pembiasaan mempunyai maksud tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.²³ Pengalaman yang diperoleh dari tahap pembiasaan sangat bermanfaat. Menurut Zakiah Darajat, pengalaman yang dirasakan sejak kecil bahkan dalam kandungan merupakan unsur membentuk kepribadian untuk hari depan. Dan Dr. Muhammad Al-Ghazali menguatkan pendapat tersebut bahwa, pembiasaan menempuh proses yang panjang dalam suatu ajaran akan menghasilkan hasil yang baik dengan latihan dan perhatian dari pendidik. Pada tahap pembiasaan lebih sering dialami oleh masa anak-anak atau masa pertumbuhan awal individu, dan pada masa ini anak lebih sering meniru perbuatan dan tingkah laku orang lain (*imitasi*).²⁴

4. Pembentukan karakter

Kata “*pembentukan*” berasal dari kata “*bentuk*” yang berarti rupa, wujud.²⁵ Kemudian mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” sehingga menjadi “*pembentukan*” yang berarti proses, cara, pembuatan membentuk. Adapun menurut M. Sastrapradja, dalam bukunya menyatakan:

Pembentukan adalah usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani. Misalnya: pembentukan jasmani melalui latihan fisik dan pembentukan rohani melalui pendidikan akhlak atau pendidikan agama.²⁶

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam...*, ibid. hal. 144.

²⁴ Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, ibid. hal.107-108.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 103-104.

²⁶ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan, Untuk Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hal. 366-367.

Pembentukan adalah proses/cara membentuk sesuatu (benda/barang)yang sudah ada menjadi bentuk baru yang lain dan lebih baik.

Pasal 3 UU Sisdiknas disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanat pendidikan nasional tersebut menegaskan bahwa pembentukan watak menjadi target utama dalam dunia pendidikan. Watak atau karakter menjadi modal utama untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Sebuah bangsa akan baik jika para pemimpinnya memiliki karakter yang baik dan hal ini tidak akan bisa dicapai bila karakter yang baik tersebut tidak mendominasi kehidupan rakyatnya. Melalui pendidikan seharusnya mampu mencetak generasi-generasi yang tidak hanya terampil dan cakap secara intelektual akan tetapi juga generasi yang memiliki kekuatan batin dan karakter yang baik. Sebagaimana telah dipesankan oleh bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa “pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat

memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita”. Akan tetapi nasehat baik tersebut sepertinya tidak pernah kita hiraukan, sehingga ketika bangsa ini telah mengalami keterpurukan karakter barulah sadar dan kebingungan mencari konsep yang sebenarnya telah kita kenal sejak dahulu kala. Konsep tersebut telah disetuskan oleh bapak pendidikan kita sejak bangsa ini pertama kali mulai merangkak membangun diri membentuk suatu bangsa yang berdaulat.²⁷

Secara harfiah berasal dari bahasa latin “*character*” yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang

²⁷<http://javanesyouth.blogspot.com/2011/10/amanat-bab-ii-pasal-3-uu-sisdiknas-dan.html>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2013, pukul 03:05 WIB.

berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.²⁸

Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.²⁹

Berdasarkan buku karangan Thomas Liqona yang berjudul *Educating For Character* “Pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, tempat terbaik untuk menanamkan karakter”. Karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas. Karena karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang, dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna.

²⁸<http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/27/konsep-urgensi-dan-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/> diakses pada tanggal 23 Februari 2013 Pukul 10.37 WIB.

²⁹*Ibid*, <http://edukasi.kompasiana.com/>.

Para genius pendiri negara-bangsa Indonesia pun amat menyadari hal itu, misalnya syair lagu kebangsaan Indonesia Raya. Di dalam lirik lagu tersebut terlebih dulu ditandaskan perintah: "bangunlah jiwanya", barulah kemudian "bangunlah badannya". Perintah itu menghujamkan pesan bahwa membangun jiwa mesti lebih diutamakan daripada membangun badan, membangun karakter mesti lebih diperhatikan daripada sekadar membangun hal-hal fisik semata. Itulah kunci agar Indonesia Berjaya, bangsa kita justru asyik melaksanakan model pembangunan yang lebih mengutamakan hal-hal fisik, seperti perkantoran mewah untuk para kepala daerah, pemukiman mahal, pusat-pusat bisnis, gedung-gedung bertingkat nan megah, jalan tol, pusat-pusat perbelanjaan, dan terutama mini market di seluruh penjuru negeri. Berita utama harian Kompas pernah mengungkapkan kondisi kekinian kita, berikut petikannya: "Kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap sangat mencemaskan karena terjadi di hampir semua lini, baik di birokrasi pemerintahan, aparat penegak hukum, maupun masyarakat umum. Jika kondisi ini dibiarkan, negara bisa menuju ke arah kehancuran. Karena itu, kinilah saatnya kita berupaya membangun karakter secara sungguh-sungguh. Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana mestinya, sebagai sarana terbaik untuk memicu kebangkitan dan menggerakkan zaman. Sekolah di seluruh penjuru negeri mesti bersama-sama menjadikan

dirinya: sekolah karakter, tempat terbaik untuk menumbuh-kembangkan karakter.³⁰

5. Deskripsi 20 Nilai Karakter

Adapun deskripsi 20 nilai karakter sebagai berikut:³¹

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³⁰<http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/04/belajar-pendidikan-karakter-dari-thomas.html>, diakses pada tanggal 25 Agustus, pukul 01.30 WIB.

³¹Kementrian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kurikulum, 2010. Hal. 25-30.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

s. Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

t. Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Dari 20 nilai karakter diatas maka akan meneliti empat nilai karakter yang akan peneliti teliti di kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta, yaitu: Religius, Disiplin, Tanggung Jawab dan Mandiri. Yang akan lebih dibahas dan diuraikan dalam bab tiga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang

terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.³²

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan psikologi maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam pribadi anak. Pendekatan ini mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan seseorang.

Dalam penelitian ini dideskripsikan penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dan selalu berusaha mengungkap kesadaran dari subyek penelitian. Pendekatan itu digunakan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Pakel.

3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber utama dan penelitian yaitu yang memiliki data penelitain, ialah data mengenai fariable-fariable yang diteliti. Subjek penelitain pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian.³³

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.15.

Adapun subjek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah:

a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pakel adalah Ibu. Menik Kamriana, S.Ag. Kewajiban Kepala Sekolah adalah sebagai pengatur disekolah SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta, serta pemberi wewenang setiap apa yang dilakukan oleh para karyawan atau guru-guru disana. Jadi yang mengetahui dan faham akan sekolah tersebut adalah kepala sekolah.

b. Guru dan Wali Kelas SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta

Guru yang peneliti wawancarai yaitu ibu.Rini dan ibu.Muslimah, sedangkan wali kelas A Bapak.Purwahid dan wali kelas B ibu.Rina Nur. Guru dan wali kelas disini adalah sebagai pengganti orang tua atau peserta didik disekolah, sehingga mengetahui dengan betul perkembangan dan keadaan peserta didik selama disekolah. Jumlah guru pelajaran kelas III berjumlah tujuh dengan mengampu pelajaran lainnya, tetapi guru yang akan peneliti wawancarai berjumlah dua responden sedangkan keseluruhan wali kelas SD Muhammadiyah Pakel berjumlah dua belas dan kelas III terdapat dua wali kelas yaitu kelas A dan B, sehingga wali kelas yang peneliti wawancarai berjumlah dua responden. Serta ditambah para guru yang sekiranya dapat memberi penguat dan kevaliditasan penelitian yang peneliti lakukan.

c. Orang Tua/ Wali Murid kelas 3 SD Muhammadiyah Pakel.

Orang tua atau wali murid yang diwawancarai yaitu ibu.Susi dan ibu.Ningsih. Ia adalah pendidik utama dalam pembentukan karakter dengan metode kebiasaan dirumah. Maka peneliti ingin mewawancarai dua wali murid, sehingga mencari informasi tentang metode pembiasaan yang dilaksanakan di rumah dalam pembentukan karakter.

d. Siswa dan siswi SD Muhammadiyah Pakel.

Siswa dan siswi yang diwawancarai dari kelas A yaitu Bintang, Danar, Delon, Inung, Irul, Kayla, Ninda, Ratna, Retno, Siska. Sedangkan dari kelas B yaitu Ama, Azhar, Diah, Dinda, Gita, Kiki, Raka, Wulan, Yanti, Zidan. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengumpulkan data dari kelas III yang berjumlah 69 siswa-siswi. Penelitian ini dilakukan karena kelas III adalah kelas pembentukan, yaitu peserta didik yang mulai menerapkan pembiasaan dari pagi hingga sore hari, sehingga siswa lebih sulit untuk dikendalikan. Selain itu kelas ini memang sudah mendapat perhatian khusus dari para guru dibanding dengan kelas lainnya. Jumlah siswa yang peneliti wawancarai berjumlah 20 siswa yang diantaranya diambil dari masing-masing kelas A dan B.

Cara pengambilan sampel kelas III berjumlah 69 siswa yang akan di wawancarai 20 siswa dapat diambil dari presensi kelas yaitu dengan cara acak. Siswa kelas A dan B masing-masing diambil 10 siswa. Sehingga setiap kelas yang diambil untuk diwawancarai tidak berpihak dan tidak bisa untuk memilih. Setelah sampel didapat dengan cara di acak tadi, lalu peneliti mewawancarai siswa satu persatu saat jam

istirahat ataupun pada jam pelajaran dengan meminta izin kepada guru yang sedang mengajar. Dengan di wawancarai satu persatu maka diharapkan siswa dalam menjawab karena jawaban yang ia alami tidak terpengaruh dengan jawaban teman-temannya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴ Maka untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode obserfasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁵ Metode obserfasi ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian, serta difokuskan untuk mengamati dan melihat langsung metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Data yang dipakai dengan menggunakan wawancara dan tanya jawab, selain itu peneliti juga terjun kelapangan untuk mengobserfasikan kejadian tersebut.

³⁴ Ibid., hal. 308.

³⁵ Ibid., hal. 203.

b. Metode Wawancara

Metode ini sering disebut interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.³⁶ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Pada wawancara ini peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara intensif sehingga didapatkan sumber data yang akurat.³⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang tidak dapat diperoleh dari dokumen. Data yang diperoleh dari wawancara penelitian mengambil kesimpulan bahwa karakter siswa dapat dihasilkan dengan menggunakan pembiasaan yang diterapkan siswa disekolah, dari pembiasaan itu guru-guru mengajarkan dan mempraktekkan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari dengan pembiasaan yang baik.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang diwawancarai dalam proses metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen

³⁶Masri Singa Rimbun Dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 192.

³⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 79.

tertulis, gambar maupun elektronik.³⁸ Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah yaitu identitas SD Muhammadiyah Pakel, kepala sekolah dari tahun 1966-sekarang. Selain itu adalah dokumen struktur organisasi, data guru dan siswa serta data sarana prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang diwawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data yang peneliti peroleh dari wawancara dilakukan transkrip (menulis apa adanya) dalam bentuk transcribe. Setelah dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya yaitu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi, abstraksi merupakan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Setelah melakukan hal diatas langkah selanjutnya ialah menyusun satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian peneliti kategorisasikan (*compere*) sambil melakukan *coding*. Tahap terakhir dari analisa data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, dilanjutkan data

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 221.

penafsiran data dalam mengolah hasil sementara dalam bentuk narasi disesuaikan dengan telaah pustaka dan teori yang digunakan.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan berisi *latar belakang masalah* yaitu yang melatarbelakangi tentang judul penelitian yang membahas tentang pengertian pendidikan dan karakter, karena dari pendidikan siswa dapat berkembang dengan pembiasaan yang baik, sedangkan karakter adalah pembentukan dari tingkah laku atau pembiasaan siswa untuk membentuk karakter yang baik pula. *Rumusan masalah* adalah membatasi permasalahan apa yang akan diteliti sehingga peneliti lebih mudah dalam melaksanakan penelitian dan rumusan masalah disini ada tiga yaitu tentang implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter, faktor pendukung dan penghambatnya dan hasil dari peneliti yang meneliti tentang metode pembiasaan dalam pembentukan karakter. *Tujuan* yaitu membahas tentang apa tujuan dalam penelitian yang ingin di capai, skripsi ini mempunyai tujuan yaitu supaya siswa kelas III dapat menerapkan pembiasaan dalam membentuk karakter yang baik. *Kegunaan penelitian* adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi sehingga peneliti mencoba untuk memberikan solusi, permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana metode pembiasaan dapat membentuk karakter siswa yaitu dengan menerapkan pembiasaan dalam

³⁹Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 247.

kehidupan sehari-hari. Selain itu skripsi ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk sekolah dan lembaga lain. *Kajian pustaka* yaitu memberikan gambaran umum dan memperjelas sasaran yang akan diteliti, dengan kajian pustaka ini akan terlihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Disini peneliti mengambil lima pustaka, satu pustaka dari buku dan yang empat mengambil dari skripsi. *Metode penelitian* adalah cara dalam meneliti, disini jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif yaitu mencari data-data lapangan dengan wawancara, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan psikologi maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam pribadi anak. Pendekatan ini mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku siswa. Dan yang terakhir adalah *sistematika pembahasan* yaitu menjelaskan inti pembahasan pada bab masing-masing.

Bab kedua merupakan gambaran umum SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta, meliputi letak: letak geografis, sejarah singkat berdirinya SD Muhammadiyah Pakel dan perkembangannya, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana. Yang awal mulanya hanya mendirikan masjid, dan digunakan untuk acara atau kegiatan Islami lalu para generasi muda membangun sekolah SD Muhammadiyah Pakel untuk mencetak generasi muda yang lebih baik.

Bab ketiga membahas Urgensi Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Maksud dari urgensi disini yaitu pentingnya metode pembiasaan bagi siswa

untuk membentuk karakter, sehingga siswa menjadi anak yang teladan dan mempunyaia khlak yang baik bagi orang tua, guru ataupun teman. Dan di bab ini mempunyai tiga pembahasan yaitu 1). Membahas tentang implementasi atau penerapan siswa kelas III dalam metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa, 2). Membahas tentang pendukung dan penghambat dalam metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa, 3). Hasil yang didapat dari metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

Bab keempat merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang membahas tentang implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa kelas III, faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa kelas III, dan hasil dari metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa kelas III. Selain itu terdapat saran atau masukan untuk SD Muhammadiyah Pakel, sehingga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan menggunakan metode pembiasaan dan lampiran-lampiran sebagai bukti bahwa penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur dan jelas.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Pakel sangat baik atau dapat dikatakan bisa menunjang dalam pembentukan jati diri seorang anak. Jadi dari pembiasaan yang diterapkan benar-benar tepat dalam upaya pembentukan karakter. Dan implementasinya di lapangan sangat baik karena para guru juga selalu antusias dalam mengarahkan para siswa dalam melaksanakan pembiasaan di sekolah, serta para karyawan pun ikut mensupport dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dari 20 karakter peneliti mengambil 4 karakter yang benar-benar ada di sekolah yaitu berupa karakter religious, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

Penerapannya berupa:

- a. Religious, kebiasaan melaksanakan shalat dengan berjamaah maka siswa akan menerapkan kebiasaan tersebut di rumah, dan setelah lulus nanti dapat terbiasa dalam melakukannya baik di sekolah ataupun lingkungan lainnya.

- b. Disiplin, menaati tata tertib sekolah seperti masuk sekolah tepat waktu, hal ini menjadikan anak dapat menghargai waktu dengan sebaik-baiknya.
 - c. Mandiri, Mencuci tangan sebelum makan serta membereskan peralatan makan waktu disekolah, hal ini menjadikan anak terbiasa senang membantu orang tua dirumah.
 - d. Tanggung jawab, Membuang sampah pada tempatnya, dari pembiasaan ini siswa dituntut supaya dapat menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan menerapkan pembiasaan setelah memakan jajan sampahnya tidak dibuang sembarangan.
2. Faktor pendukung serta penghambat dalam metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa.
- Faktor pendukung dalam berjalannya metode pembiasaan untuk pembentukan karakter diantaranya:
- e. Adanya kerjasama antara orang tua dan guru yang dapat berperan aktif.
 - f. Dukungan dari orang tua
 - g. Kemampuan dan keaktifan guru dalam penggunaan metode pembiasaan.
 - h. Mempunyai niat untuk belajar di sekolah yang siswa sukai.
 - i. Fasilitas yang telah tersedia

Faktor penghambat dalam berjalannya metode pembiasaan untuk pembentukan karakter diantaranya:

- a. Pembiasaan yang tidak kontinyu akan menjadikan kebiasaan itu hilang.
 - b. Perbedaan lingkungan bermain.
 - c. Siswa yang nakal dan perlu diarahkan
 - d. Kurangnya sarana dan prasarana
3. Hasil yang dicapai dari pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa yaitu sangat memuaskan seperti yang dikatakan oleh para guru dari adanya tata tertib siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab, dan hasil yang diperoleh oleh para orang tua juga megemukakan bahwa anaknya dirumah menjadi lebih rajin serta labih baik, salah satu contohnya anak lebih mandiri serta rajin beribadah tanpa harus diperintah. Hal ini adalah harapan dari sekolah bahwasannya dalam pembentukan karakter dikatakan sangat baik, sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah.

B. Saran

1. Dalam menerapkan metode pembiasaan, guru lebih dapat memantau siswa-siswanya. Tidak hanya satu atau dua guru saja tetapi semua guru mempunyai kewajiban dalam mendidik siswanya untuk melaksanakan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakel.
2. Para guru lebih memberikan contoh pembiasaan pada muridnya sehingga siswa dapat melaksanakan pembiasaan dengan rasa semangat dan tanpa

paksaan dari guru, orang tua ataupun orang lain, sehingga karakter yang tertanam benar-benar didapatkan dengan keinginan diri sendiri. Apabila karakter pada diri siswa telah terbentuk maka keinginan dari diri sendiri itu lebih kuat untuk melakukan suatu tindakan dan perbuatan yang baik.

3. Bagi para orang tua siswa agar selalu memperhatikan pendidikan siswanya dan selalu ikut menjaga apa yang telah diajarkan dan diterapkan disekolah dan dapat menerapkan pembiasaan tersebut, khususnya dalam aspek ibadah kewajiban umat Muslim. Dari kebiasaan yang telah dilaksanakna di sekolah maupun di rumah dengan pantauan guru dan orang tua, maka anak akan lebih mudah dalam membentuk dan menerapkan karakter yang baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan baik. Kiranya skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Al-Huda, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2005.

Arismantoro, *Character Building (Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Chamid Ngabdullah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Di TKI T Pelita Hati Muntilan Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: SYGMA, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Eka Yuliana, "Urgensi Metode Pembiasaan Dalam pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

[Http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/27/konsep-urgensi-dan implementasi pendidikan-karakter-di-sekolah/](http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/27/konsep-urgensi-dan-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/) diakses pada tanggal 23 Februari 2013, Pukul 10.37 WIB.

[Http://gudangmakalah.blogspot.com/2013/01/skripsi-pendidikan-karakter](http://gudangmakalah.blogspot.com/2013/01/skripsi-pendidikan-karakter). Diakses pada tanggal 21 Februari 2013 Pukul 12.12 WIB.

[Http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/04/belajar-pendidikan-karakter-dari-thomas.html](http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/04/belajar-pendidikan-karakter-dari-thomas.html), diakses pada tanggal 25 Agustus, pukul 01.30 WIB.

[Http://javaneseyouth.blogspot.com/2011/10/amanat-bab-ii-pasal-3-uu-sisdiknas-dan.html](http://javaneseyouth.blogspot.com/2011/10/amanat-bab-ii-pasal-3-uu-sisdiknas-dan.html), diakses pada tanggal 22 Agustus 2013, pukul 03:05 WIB.

Immawati, “Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Stephen R. Covey dalam Buku 7 Kebiasaan Manusia yang Efektif)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Irni Nur Fadhila, “Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita Di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam , UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, Badan Pelatihan Dan Pengembangan Kurikulum, 2010.

Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan, Untuk Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Masri Singarimbun Dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Muhammad Syafi’I, *Dahsyatnya Terapi Hidup*, Jakarta: Elex Media Computindo, 2010.

Muhammad Syafi’ie El-Bantanie, *Dahsatnya Terapi Wudhu*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mujiyo Nur Kholis, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Jamaah*, Bandung: AL-Bayan, 1995.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.

Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Stephen R. Covey dalam Buku 7 Kebiasaan Manusia yang Efektif) ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003.

Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qurân: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2010.

Umar Hasyim, *AnakShaleh (Mendidik Anak Dalam Islam)*, Surabaya: BinaIlmu, 1995.

Yasin, Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Yusuf Al-Qardhawy, *Niat Dan Ikhlas*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.

Yusuf Al-Qardhawy, *Niat Dan Ikhlas*, Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1996.

Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: CV.Ruham a, 1995.